

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perkembangan zaman pada masyarakat yang mempunyai sifat dinamis memang sedikit banyak akan memiliki dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif, tergantung bagaimana masyarakat mampu memanfaatkan perkembangan tersebut agar dapat dimanfaatkan secara maksimal demi kebaikan dirinya maupun orang lain. Harus diakui bahwa perubahan tatanan nilai semenjak masuknya modernisasi telah merubah pondasi nilai masyarakat, dimana isu-isu kebebasan telah merebak dalam masyarakat bukan hanya pada masyarakat perkotaan tetapi sudah sampai pada masyarakat yang di daerah pinggiran atau pedesaan.

Di era modernitas pemenuhan kebutuhan seolah menjadi prioritas yang wajib dipenuhi oleh setiap individu baik itu primer sekunder maupun tersier. Tingkat ekonomi yang rendah membuat orang melakukan segala cara untuk mendapatkan sebuah materi. Terlepas dari usaha itu halal maupun haram. Atas dasar itulah muncul beberapa problematika dalam kehidupan masyarakat salah satunya ialah yang akan dikaji oleh penulis, yakni terkait prostitusi terselubung yang bermotif warung kopi.

Pada kenyataannya banyak program pemerintah yang sebenarnya ingin membangun perekonomian masyarakat seperti pembangunan UKM menengah keatas, usaha kecil, pinjaman modal koperasi dengan bunga rendah, PNPM dan lain sebagainya. Namun rendahnya pendidikan dan minimnya akses informasi juga

menjadi salah satu penyebab dari beberapa kalangan masyarakat yang memilih lahan pekerjaan yang seadanya. Hingga adanya fenomena warung kopi pangkon sedikit menjelaskan gambaran awal tentang usaha pemerintah yang kurang berhasil menyampaikan sosialisanya terkait bantuan.

Persoalan kopi tidak hanya terbatas rasa dan aroma yang dimilikinya. Kopi dan serba-serbinya boleh jadi memunculkan takwil yang beragam. Kopi dengan berbagai macam rasa yang dipesan manis, pahit, setengah pahit, legit bisa jadi merupakan gambaran nasib keseharian bagi peminumnya. Warung kopi bukanlah fenomena baru dalam masyarakat kita. Dari dahulu warung kopi telah menjadi oase masyarakat di tengah hiruk-pikuk persoalan hidup. Warung kopi seolah telah berubah menjadi area ritual yang di dalamnya mempertemukan segala bentuk dan lapisan masyarakat.

Pasar Agrobis ininantinya akan tempati pedagang barang basah (daging, sayur), sedangkan pasar Babat nantinya akan diperuntukan bagi pedagang barang barang kering seperti tekstil dan elektronik. Semenjak perombakan atau pembangunan pasar agrobis di Babat, Usaha warung kopi mulai menjamur di sepanjang jalan menuju Pasar Modern Agrobis Kecamatan Babat, Lamongan dengan pencahayaan redup smakin menambah penasaran dan selalu ramai di kunjungi banyak pelanggan hal ini terjadi karena wanitanya tidak hanya mengantarkan minuman saja namun juga seperti menemani ngobrol dan duduk berdampingan dengan pelangganya. Hal ini dikarenakan kebutuhan seks merupakan kebutuhan lahiriyah dari seorang manusia. Seorang yang sudah dewasa menganggap seks adalah suatu yang alamiyah diraakan oleh manusia.

Bahkan sejalan dengan waktu seorang menganggap seks sebagai kebutuhan utama disamping kebutuhan yang lain. Prostitusi ialah suatu tindakan layaknya hubungan intim suami istri yang dilakukan seorang laki-laki dan perempuan diluar ikatan pernikahan (tanpa syubhat). Oleh karena itu masyarakat menganggap juga menganggap prostitusi adalah buruk.

Fenomena warung pangkon pada dasarnya bukan hanya terdapat di daerah Lamongan tepatnya di daerah pasar modern Agrobis. Terdapat beberapa daerah strategis yang menjadi pilihan oleh para pengusaha warung kopi. Diantaranya ialah jalur Truk-truk besar di Gresik, daerah Burnoh Bojonegoro, dan di Jombang kawasan Sambiroto. Seperti yang diulas oleh peneliti diatas hal ini dikarenakan kebutuhan baik primer maupun sekunder semakin meningkat sehingga beberapa pelaku atau oknum yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan lahan pekerjaan sebagai pengusaha warung kopi pangkon agar menghasilkan materi secara instan dan cepat.

Dari keadaan tersebut inilah kemudian pelanggan dan masyarakat menggunakan istilah warung kopi pangkon. Istilah pangkon sendiri berasal dari bahasa jawa yang artinya pangkuan yang berarti meminum kopi sambil memangku perempuan pelayan warung kopi.¹

Warung kopi dilihat dari aktivitasnya ada dua macam yang pertama adalah warung kopi yang hanya menyediakan kopi dan bermacam minuman serta makanan untuk di hidangkan kepada pengunjung. Warung kopi semacam ini banyak sekali berdiri di seluruh penjuru kota lamongan, karena warung kopi

¹ Berdasarkan penuturan dari Cak Sobirin pemilik warung kopi pangkon

seperti ini paling biasa di terima keberadaanya oleh masyarakat. Kedua adalah warung kopi pangkon, selain menyediakan makanan dan minuman seperti warung-warung kopi pada umumnya ternyata warung kopi jenis ini juga menyediakan menu lain, yaitu adanya pelayan-pelayan wanita cantik dan seksi yang sengaja di suguhkan bukan hanya untuk di lihat saja, namun lebih dari itu, di persilahkan pengunjung untuk memangkunya, merabanya, memeluknya dan menyiumnya bahkan juga membokingnya untuk mengencaninya. Beberapa jenis prostitusi, seperti misalnya club-club seks, kontak dan transaksi seksnya terjadi di lokasi yang sama namun, pada prostirusi jalanan dan prostitusi iklan, transaksi dilakukan di beberapa tempat yang berbeda, dengan dimana kontak dilakukan.²

Hal ini yang menjadikan perhatian dari peneliti untuk lebih jauh menyelusuri kehidupan malam berfokus pada prostitusi terselubung yang ada pada pasar agrobis Desa plaosan kecamatan babat kabupaten Lamongan. Peneliti juga tertarik karena daerah Kabupaten Lamongan yang cukup termasuk wilayah yang tingkat kereligiuserannya cukup tinggi terbukti dengn banyaknya pondok-pondok pesantren dan wisata religius yakni Sunan Drajat, namun tempat-tempat maksiat itu masih kokoh berdiri dan masih mampu mempertahankan eksistensinya.

² Cecilia Hoigard, *Tubuhku Bukan Milikku Prostitusi, Uang, dan Cinta* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1992) Hal. 17

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti ini terkait kehidupan Warung Kopi Pangkon di Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan mempunyai rumusan masalah, sehingga mampu mencapai maksud dari penelitian ini adalah bagaimana aktifitas kehidupan malam Warung Kopi Pangkon di Pasar Agrobis Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui aktifitas kehidupan malam warung kopi pangkon di Pasar Agrobis Desa Plaosan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan suatu gejala.³ Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan menambah wawasan penulis di bidang penelitian ilmiah.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2008), Hal. 291

2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus serupa mengenai *Kehidupan Malam Warung Kopi Pangkon (Study Kasus Prostitusi Terselubung Warung Kopi Pangkon Di Pasar Agrobis Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)*.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan sebuah penjelasan yang lebih lanjut. Definisi konsep berguna untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dari judul penelitian.

a. Warung Kopi Pangkon

Belum terdapat definisi secara pasti dengan istilah tersebut, namun peneliti berusaha mendiskripsikannya berdasarkan konstektual dan sedikit pengalaman dari observasi. Warung kopi pangkon ialah tempat *nyangkruk* untuk menikmati segelas kopi yang diseduh dengan cara tradisional dengan penambahan pelayanan yang cukup mengundang selera seksualitas para penikmatnya. Karena pelayanan yang dimaksud ialah pelanggan tidak hanya disuguhi secangkir kopi melainkan seorang gadis cantik yang menjajakan tubuhnya untuk dikomersilkan.⁴

b. Prostitusi

⁴ Informasi diperoleh dari wawancara dengan Bapak Waluyo, pemilik Warung Kopi Pangkon, Tanggal 15 Maret 2014, pukul. 20.00 WIB

Prostitusi berasal dari perkataan Latin: *Prostituere* yang berarti; menyerahkan diri dengan terang-terangan kepada perzinahan. Perkataan itu secara etimologi pernah pula dihubungkan dengan perkataan *prostare*, artinya menjajakan. Perkataan-perkataan itu sejak zaman dahulu telah dipakai dalam perpustakaan Yunani Romawi untuk wanita-wanita yang menjual tubuhnya. Prostitusi adalah suatu gejala yang terdapat diseluruh dunia dengan cara yang sangat berlain-lainan.⁵

Menurut W.A. Bonger, Prostitusi adalah gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri melakukan perbuatan-perbuatan seksual sebagai mata pencarian. Adanya peristiwa penjualan diri sebagai “profesi” atau mata pencarian sehari-hari, dengan jalan melakukan relasi-relasi seksual.

Sarjana P.J. De Bruine Van Amstel, Prostitusi adalah penyerahan diri dari wanita kepada banyak laki-laki dengan pembayaran. Dalam hal ini terdapat unsur-unsur ekonomis, dan penyerahan diri wanita yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus dengan banyak laki-laki.

Prostitusi adalah bentuk penyimpangan seksual, dengan pola-pola organisasi implus / dorongan seks yang tidak wajar dan tidak terintegrasi, dalam bentuk pelampiasan nafsu-nafsu seks tanpa kendali dengan banyak

⁵ Simanjutak, *Patologi Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 112

orang (promiskuitas), disertai eksploitasi dan komersialisasi seks yang impersonal tanpa afeksi sifatnya.⁶

F. Metode Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.⁷

Sedangkan menurut Hasan, metode adalah suatu cara atau jalan. Maka metode penelitian adalah cara tau jalan yang digunakan dalam penelitian.⁸

Metode Penelitian adalah suatu pembelajaran tentang metode ilmiah yang meliputi penetapan masalah penelitian, premis, hipotesis, tujuan, kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan cara menarik kesimpulan yang bertujuan memperbaiki prosedur dan kriteria baku dalam penelitian ilmiah.⁹

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan definisi sosial. Paradigma definisi sosial tidak

⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 182-185

⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal.

20

⁸ Hasan, Fuad dan Koentjaraningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah*, (Jakarta: Gramedia, 1994), Hal. 7

⁹ Yanuar Ikbar, *Metodologi penelitian sosial kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), Hal. 105

berangkat dari sudut pandang fakta sosial yang objektif, seperti struktur-struktur makro dan pranata-pranata sosial yang ada dalam masyarakat. paradigma definisi sosial bertolak dari proses berfikir manusia itu sendiri sebagai pelaku tindakan yang bebas tetapi tetap bertanggungjawab. Artinya, di dalam bertindak atau berinteraksi itu, seseorang tetap ada dibawah pengaruh bayang-bayang struktur sosial dan pranata-pranata dalam masyarakat, tetapi fokus perhatian paradigma itu tetap pada individu dengan tindakannya.

Menurut paradigma ini, proses-proses aksi dan interaksi yang bersumber pada kemauan individu, hakikat dari realitas sosial itu (dalam banyak hal) lebih bersifat subjektif dibandingkan objektif menyangkut keinginan dan tindakan individual. Dengan kata lain, realitas sosial itu lebih ditekankan kepada definisi subjektif dibandingkan objektif menyangkut keinginan dan tindakan individual. Dengan kata lain, realitas sosial itu lebih ditekankan pada definisi subjektif dari pelaku-pelaku individual. Paradigma ini tindakan sosial tidak pertama-tama menunjuk kepada struktur-struktur sosial, tetapi sebaliknya, bahwa struktur sosial itu merujuk pada agregat definisi (makna tindakan) yang telah dilakukan oleh individu-individu anggota masyarakat.¹⁰

b. Jenis Penelitian

¹⁰ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 95

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati.¹¹ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi

Lokasi penelitian adalah lokasi-lokasi yang akan atau telah dilakukan pengambilan data.¹² Dalam penelitian kali ini, penulis

¹¹ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hal. 175-176

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 56

memilih kawasan Pasar Agrobis Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan sebagai lokasi, karena di kawasan tersebut banyak dijumpai warung-warung kopi baik yang legal maupun yang ilegal dalam kaitanya dengan praktek prostitusi terselubung.

b) Waktu Penelitian

Waktu yang telah diperkirakan untuk melaksanakan proses penelitian hingga analisis serta memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang terburuk ialah selama kurang lebih 3 bulan terhitung mulai bulan akhir april proses penggalan data akan dilakukan.

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Pengambilan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball* sampling yang merupakan teknik penentuan sampel yang awal mulanya jumlah informan kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel ini, peneliti memilih satu atau dua orang informan, tetapi dua informan ini belum cukup data yang diperoleh dari informan, maka peneliti mencari informan lain untuk melengkapi data yang diperoleh sebelumnya. Subjek penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi 2, yakni:

Tabel 1.1
Subjek primer Penelitian

No	Nama	Jenis Pekerjaan
1.	EV	Pelayan
2.	FD	Pelayan
3.	RN	Pelayan
4.	EM	Pelayan
5.	DN	Pelayan

6.	Bapak KD	Pemilik Warkop
7.	RA	Pemilik + Pelayan
8.	IK	Pemilik + Pelayan
9.	VT	Pemilik + Pelayan

Tabel 1.2

Subjek sekunder Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Billi	Pengunjung
2	Aris	Pengunjung
3	Pak Soeyoto	Lurah desa Plaoran

4. Tahap-Tahap Penelitian

a) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap Pra-lapangan peneliti sudah membaca masalah menarik untuk diteliti dan peneliti telah memberikan pemahaman bahwa masalah itu pantas dan layak untuk diteliti. Kemudian peneliti juga telah melakukan pengamatan terkait dengan masalah yang diteliti.

b) Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap sebelumnya yang merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian dan mengurus hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Pertama, peneliti harus mengurus proses perizinan. Karena ini merupakan prosedur wajib sebagai seorang peneliti. Setelah itu barulah peneliti melakukan pencarian data yang sesuai dengan fokus penelitiannya. Berbagai

data baik data primer dan data sekunder peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

c) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti telah mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian. Karena dalam proses pencarian data tidak kesemuanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul yang dilakukan peneliti adalah membandingkan dan melakukan analisis terhadap data di lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya yang dilakukannya.

d) Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sub bab ini berisi tentang metode-metode pengumpulan data yang dipilih peneliti disertai dengan alasan mengapa memilih metode tersebut.¹³ Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Menurut Mujiono, Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.¹⁴ Observasi meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 56

¹⁴ Djaali, Puji Mujiono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007), Hal. 16

penelitian yang sedang dilakukan.¹⁵ Dengan demikian hasilobservasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang kehidupan malam Warung Kopi Pangkon Di Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

b. Wawancara

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹⁶ Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedang wawancara tak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian) Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain pemilik warung kopi, pelayan dan pelanggan, sekaligus masyarakat sekitar berdirinya warung kopi pangkon, dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

¹⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 224

¹⁶ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 57-58

c. Dokumentasi

Menurut denzin dalam Goetz dan LeCompte (1984) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.¹⁷

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek.¹⁸

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian SoSial dan Ekonomi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Hal. 117

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 143

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁹

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan saat penelitian dan sesudah dilakukannya penelitian. Analisis data saat penelitian dilakukan dengan cara menulis ringkasan hasil wawancara, memberikan refleksi, dan mengelompokkan data berdasarkan kode-kode tertentu. Sedangkan analisis data setelah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan semua data baik primer dan sekunder, kemudian data tersebut dideskripsikan (gambarkan) dan direlevansikan dengan teori yang ada.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data menurut lexy J. Moleong (2010), dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian. Sememntara itu S.Nasution (2003), dalam karya beliau *Metode Penelitian Naturalistik* menyebut triangulasi dapat dilakukan

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabet, 2008), Hal.244

dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.²⁰ Trianggulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali kebasahan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada responden yang berbeda tentang data yang sudah didapat, hingga mendapatkan data yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan deskripsi yang menjelaskan tentang objek yang diteliti, menjawab pertanyaan *what*, kegunaan penelitian serta alasan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, maka bab ini terdiri dari Setting Penelitian, Focus Penelitian, Penelitian Terdahulu, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Kerangka Teoretik, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, serta Jadwal Penelitian.

2. Bab II Interaksi Pelaku Prostitusi Tersehubung Di Warung Kopi Pangkon Dalam Pandangan Granovetter

Dalam bab kajian teori ini, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian,

²⁰ Yanuar Ikbar, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), Hal. 166

definisi konsep ini harus digambarkan dengan jelas. Disamping itu juga harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang akan di pergunakan guna adanya implementasi judul penelitian *Kehidupan Malam Warung Kopi Pangkon (Study Tentang Prostitusi Terselubung Warung Kopi Pangkon Di Pasar Agrobis Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)*

3. Bab III Kehidupan Malam Warung Prostitusi Terselubung Kopi Pangkon di Pasar Agrobis Babat Lamongan

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data.

Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teori yang relevan, yakni terkait *Kehidupan Malam Warung Kopi Pangkon (Study Kasus Prostitusi Terselubung Warung Kopi Pangkon Di Pasar Agrobis Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)*.

4. Bab IV Penutup

Dalam bab penutup ini, kesimpulan dari hasil penelitian menjadi elemen penting bab penutup. Disamping itu, adanya saran dan rekomendasi dari hasil penelitian ada pada bab penutup ini.